

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Di Kabupaten Wonosobo, penanganan masalah sampah dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan aspek teknis dan non-teknis yang diperlukan. Secara teknis, fokusnya adalah pada perencanaan yang komprehensif, peningkatan fasilitas pengangkutan sampah, optimalisasi sarana pengelolaan di TPA, serta sistem pengelolaan sampah secara keseluruhan. Di sisi non-teknis, langkah-langkah meliputi pembaruan kebijakan dan peraturan, peningkatan partisipasi masyarakat, dan keterlibatan aktif komunitas serta kelompok masyarakat. Pemerintah Wonosobo telah mengeluarkan sejumlah kebijakan, termasuk Peraturan Bupati Nomor 90 Tahun 2022, surat edaran untuk mengurangi sampah selama Hari Raya, kebijakan kenaikan retribusi, pembatasan di TPA, serta kerja sama dengan sektor swasta dalam pengelolaan sampah. Edukasi masyarakat juga ditingkatkan untuk mendorong partisipasi dalam penanganan sampah. Selain itu, komunitas dan kelompok masyarakat juga dilibatkan dalam memberikan edukasi dan melakukan tindakan langsung untuk mengatasi masalah sampah. Meskipun pelaksanaannya masih belum sempurna, semua upaya ini berperan penting dalam memajukan penanganan masalah sampah di Kabupaten Wonosobo.
2. Komunitas Dieng Bersih menghadirkan solusi inovatif untuk masalah sampah melalui penerapan strategi pemasaran sosial yang berbeda, menggabungkan kolaborasi dan *experiential marketing*. Dalam strategi kolaborasi, komunitas ini melibatkan pemerintah, sektor swasta, institusi pendidikan, dan masyarakat umum, yang berperan sebagai fasilitator, regulator, eksekutor, dan akselerator. Sementara itu, melalui *experiential marketing*, komunitas ini mengajak partisipasi aktif target adopter dengan program-program seperti Aksi Clean Up Dieng, Bank Sampah, program edukasi, dan *event management* untuk mempromosikan gagasannya. Pendekatan unik ini berhasil membangun kesadaran masyarakat terhadap isu sampah, dan menempatkan

pendekatan ini sebagai bagian dari *downstream social marketing*, yang cukup berbeda dari kebanyakan penelitian lain yang cenderung mengandalkan strategi pemasaran berbasis media sosial.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Saran akademis yang dapat diberikan oleh peneliti selanjutnya yakni berkaitan dengan analisis efektivitas pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Komunitas Dieng Bersih dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat pada permasalahan sampah. Selain itu, dapat dilakukan penelitian mengenai peranan *stakeholder* yang terlibat dalam penanganan permasalahan sampah di Kabupaten Wonosobo untuk menentukan kolaborasi lebih lanjut yang tepat dalam penanganan permasalahan sampah.

2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diimplementasikan oleh pihak Komunitas Dieng Bersih dan pihak terkait dalam penanganan permasalahan sampah diantaranya yakni:

- a. Perlu dilakukan pemetaan dan penerapan strategis pada penanganan permasalahan sampah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat dan lingkungan Kabupaten Wonosobo.
- b. Upaya meningkatkan kepedulian masyarakat pada permasalahan sampah tentu sangat berkaitan erat dengan karakteristik masyarakat setempat. Dalam hal ini perlu dilakukan riset mendalam mengenai masyarakat Wonosobo dan harus memperhatikan karakteristik tersebut sehingga dapat menjadi pendekatan yang bisa diterapkan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Strategi komunikasi pemasaran sosial sejauh ini masih berfokus pada pendekatan kepada *target adopter (downstream social marketing)*. Perlu

dipertimbangkan untuk menggunakan pendekatan *upstream social marketing* dengan menargetkan perubahan kebijakan yang dapat mengakselerasi penanganan permasalahan sampah di Kabupaten Wonosobo.

d. Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara terukur guna mengetahui efektivitas, efisiensi, dan dampak yang dihasilkan dari aktivitas pemasaran sosial yang dilakukan oleh komunitas Dieng Bersih.

